

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks dan tidak menentu. Perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan usahanya lebih baik lagi seiring dengan banyaknya pesaing yang makin kreatif dan inovatif dalam meluncurkan produk yang mampu menarik para konsumen. Hal ini yang menjadi motivasi bagi perusahaan untuk terus berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja penting bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat melihat potensi sumberdaya ekonomi yang dimiliki, yang mungkin dapat dikendalikan dan diprediksi kapasitas produksinya di masa yang akan datang dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003; dalam Orniati, 2009). Kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang ada dalam perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut berisi neraca, laporan laba rugi, dan laporan keuangan lainnya dalam satu periode akuntansi.

Dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik perlu adanya strategi yang tepat yang mendukung pengembangan perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berdasarkan PSAK No. 5 tentang Segmen Operasi, mewajibkan setiap perusahaan untuk memiliki segmen usaha dan geografis yang masing-masing segmennya telah memenuhi kriteria penjualan, aset, dan laba usaha tertentu yang mana

bagian tersebut akan dilaporkan pada laporan keuangan yang diterbitkan. Salah satu strategi yang digunakan adalah strategi diversifikasi usaha. Strategi ini merupakan pengembangan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dan rata-rata 50% perusahaan *go public* di Indonesia pada tahun 2013 melakukan strategi diversifikasi daripada strategi fokus (Sulastri, 2011). Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menempatkan modal bukan hanya pada satu usaha saja tapi juga pada usaha lainnya, sehingga apabila terdapat salah satu usaha yang tidak bisa mendapatkan profit maka kerugian tersebut tetap akan tertutupi dengan adanya usaha lain yang baru dibuka.

Strategi diversifikasi usaha ini mempengaruhi kinerja perusahaan karena strategi ini memberikan peluang bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, siklus hidup, mengurangi risiko, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan keuangan dengan melakukan perluasan pangsa pasar. Tidak hanya itu, dengan melakukan strategi ini perusahaan dapat memiliki daya saing strategis dan kekuatan pasar untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Dengan begitu, perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya secara adil.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dalam Ojo (2009) menyatakan bahwa adanya pengaruh linear positif antara diversifikasi perusahaan dengan kinerja yang dilakukan di perusahaan Nigeria. Perusahaan di Nigeria melakukan strategi diversifikasi yang bervariasi guna meningkatkan kinerjanya, termasuk menerapkan motif sinergis, keuangan, kekuatan pasar, sumber daya, dan motif agensi. Selain itu, perusahaan di Nigeria telah banyak mengadopsi strategi diversifikasi berkaitan maupun tidak

berkaitan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sari (2009) melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan perusahaan tunggal dan pengaruh variabel Tobis-Q, *earning growth*, *size*, umur perusahaan, DER, dan struktur kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi dengan perusahaan tunggal. Selain itu, variabel jumlah segmen usaha, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel tingkat kesempatan investasi, *earning growth*, umur perusahaan, dan DER tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat berbagai hasil yang beragam mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Shen, Wang, dan Su (2011) berpendapat bahwa *product and geographic diversification* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Harto (2007) menjelaskan bahwa strategi diversifikasi yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan hasil yang optimal bagi kinerja perusahaan. Karena nilai *excess value* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan segmen tunggal. Kurniasari (2014) menyatakan bahwa variabel diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan diversifikasi tidak memfokuskan pembagian modalnya pada satu produk saja melainkan pada beberapa produk dan hasil yang diperoleh oleh perusahaan terkadang tidak memuaskan. Pengaruh antara strategi diversifikasi terhadap kinerja sebuah perusahaan tidak memiliki

keterkaitan (Hoskisson and Hitt, 1990; Markides and Williamson, 1994; Palich, Cardinal, and Miller, 2000; dalam Ojo, 2009).

Dari penelitian sebelumnya, peneliti mulai mengembangkan variabel penelitian untuk membedakan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan kepastian kembali mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dan meneliti pengaruh jenis diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Dimana jenis diversifikasi dikelompokkan menjadi dua, yaitu diversifikasi yang berkaitan dengan usaha (*related diversification*) dan diversifikasi yang tidak berkaitan dengan usaha (*unrelated diversification*). Perusahaan yang melakukan diversifikasi yang berkaitan dengan usaha lebih mempunyai laba yang tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi yang tidak berkaitan dengan usaha. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan lebih sedikit menggunakan dananya daripada perusahaan yang melakukan diversifikasi yang tidak berkaitan. Laba yang didapat dari usaha tersebut lebih maksimal dan sesuai dengan target bila dibandingkan dengan diversifikasi yang tidak berkaitan (Rumelt, 1974; 1982, dalam Doaei dkk, 2014).

Dari ketidakpastian dan ketidakkonsistenan itulah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk kembali meneliti pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan. Kinerja merupakan indikator penting dalam keberhasilan perusahaan. Kinerja merupakan suatu gambaran tentang penilaian keberhasilan dan kemakmuran sebuah perusahaan. Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik

dibutuhkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat. Dalam pembuatan laporan keuangan dibutuhkan orang-orang yang kompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini, peran akuntan sangat dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan berisi penjelasan mengenai informasi kekayaan perusahaan dan pertanggungjawaban perusahaan kepada investor, manajemen, pemberi pinjaman, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Kekayaan perusahaan berisi gambaran mengenai neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua gambaran tersebut mengandung unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Sedangkan, pertanggungjawaban perusahaan merupakan tanggungjawab akuntan kepada para pemakai laporan keuangan yang nantinya digunakan untuk pengambilan sebuah keputusan. Bila laporan keuangan tersebut baik maka para pemakai laporan keuangan, khususnya investor akan melihat dan menilai bahwa perusahaan ini memang layak untuk dijadikan investasi.

Semua laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan tidak terlepas dari campur tangan manajemen dalam menentukan strategi yang tepat bagi perusahaan. Strategi tersebut adalah strategi diversifikasi. Keberhasilan dari strategi diversifikasi inilah yang menjadi penentu dalam pembuatan laporan keuangan. Strategi yang baik mendukung pelaporan keuangan yang baik pula. Dengan adanya strategi diversifikasi ini mampu memberikan penilaian lebih bagi para investor dalam memutuskan keputusan yang tepat sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang perkembangannya pesat dan memiliki ruang lingkup yang besar. Selain itu, perusahaan manufaktur lebih memiliki produk diversifikasi yang beragam dan lebih mudah untuk dicari. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah Tobins-Q. Rasio ini memiliki keistimewaan, yaitu dapat melihat potensi perkembangan harga saham, melihat kemampuan dari para manajemen dalam mengelola aset perusahaan, serta dapat melihat potensi dari pertumbuhan investasi yang dilakukan oleh investor (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010). Rasio ini dapat dikatakan sebagai gambaran dari penilaian investor dari strategi diversifikasi yang dilakukan perusahaan. Strategi diversifikasi yang baik menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga memberikan penilaian bagi investor untuk mempercayai perusahaan tersebut dengan menanamkan modalnya.

Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel *size*, *leverage*, *growth*, *age*, dan *liquidity*. Variabel ini diduga memiliki keterkaitan erat terhadap diversifikasi dan kinerja perusahaan, sehingga peneliti memilih variabel *size*, *leverage*, *growth*, *age*, dan *liquidity*. *Size* merupakan penggambaran dari besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dari besar kecilnya aset, rata-rata total penjualan dan aset, serta jumlah penjualan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset maupun penjualan sebuah perusahaan maka semakin besar pula ukuran dari sebuah perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur besar aset yang dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang dan modal. Rasio ini memberikan keuntungan bagi perusahaan untuk melihat pergerakan posisi perusahaan dan kewajiban yang sifatnya tetap. *Growth* merupakan pertumbuhan laba yang menjadi indikator terpenting dalam keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Dengan memperoleh laba yang tinggi, maka manajer dianggap telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu untuk memberikan keuntungan bagi perusahaan. *Age* merupakan ukuran mengenai seberapa lama perusahaan mampu berdiri dan bertahan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan sekarang. Semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan perusahaan diharapkan mampu mengatasi risiko yang mungkin dapat terjadi. *Liquidity* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mampu membayar kewajibannya maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang *liquid*.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan (*related diversification*) dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak berkaitan (*unrelated diversification*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan (*related diversification*) dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi tidak berkaitan (*unrelated diversification*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada perusahaan agar lebih mempertimbangkan lagi mengenai masalah diversifikasi yang terjadi di perusahaan apakah dengan melakukan diversifikasi tersebut perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan manfaat akademik bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan dan acuan mengenai pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan dan perbedaan kinerja antara perusahaan yang melakukan diversifikasi berkaitan (*related diversification*) dengan perusahaan yang melakukan diversifikasi yang tidak berkaitan (*unrelated diversification*).

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung penelitian, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik pengumpulan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan, dan saran bagi penelitian selanjutnya.